

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia (Djamarah 2005 : 22). Pendidikan merupakan proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pemberdayaan siswa, misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan lainnya . Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, pengalaman etos kerja, dan ketuntasan bekerja dengan hasil yang baik. Melalui proses belajar juga diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi mereka serta melakukan pekerjaan dengan baik, dan mampu bekerja sama dalam kemandirian (Uno 2009 : 10).

Berkaitan dengan hal tersebut, jelaslah bahwa belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan pendidikan. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup (Thobroni dan Mustofa, 2012 : 16). Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan,

keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru (Djamarah dan Zain, 2010 : 10).

Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran (Uno, 2009 : 15). Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, guru tidak hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Kaitannya dengan hal tersebut maka seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran haruslah dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Kosasih (dalam Solihatin dan Raharjo, 2011 : 1) menyatakan bahwa pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang

guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa (Jarolimek dalam Solihatin dan Raharjo, 2011 :).

Kondisi proses belajar mengajar yang ada saat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan. masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri (Hasibuan dalam Solihatin dan Raharjo, 2011:1). Kondisi seperti ini pun ditemukan pada pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif semata, kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif.

Di SMP Negeri 5 Gorontalo, pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini sudah cukup baik, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Respon balik terhadap pelajaran pun hanya diberikan oleh siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa, penyebab dari hal tersebut adalah karena gaya mengajar guru yang dianggap siswa masih monoton dan cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah atau konvensional, yang akhirnya membuat siswa menjadi bosan. Selain itu pertanyaan – pertanyaan yang

diberikan oleh guru pun kurang bervariasi sehingga kurang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa masih rendah.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VII A SMP Negeri 5 Gorontalo tahun 2012/2013 dari jumlah siswa 27 orang hanya terdapat 11 orang siswa atau (40.74%) yang mencapai nilai KKM, dan 16 orang siswa atau (59.25%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk kriteria ketuntasan keberhasilan yang harus dicapai pada mata pelajaran IPS Terpadu seharusnya nilai KKM 75 dengan indikator kinerja 80% atau 22 orang siswa sudah dikatakan berhasil.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti berasumsi bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa serta mampu membuat siswa terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Examples non Examples*.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* atau juga biasa di sebut *Examples And Non-Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam

penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa, (Widyatun :2012).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII A SMP Negeri 5 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Respon balik terhadap pelajaran hanya diberikan oleh siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata saja, gaya mengajar guru dianggap siswa masih monoton dan cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah atau konvensional, pertanyaan yang diberikan oleh guru kurang bervariasi sehingga kurang membangkitkan motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih rendah yaitu 11 orang atau 40.74 %

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Apakah dengan menggunakan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dalam pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII A SMP Negeri 5 Gorontalo, Hasil Belajar Siswa akan meningkat ?”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo dapat diantisipasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples*. Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis, atau ditayangkan melalui OHP atau *in focus*
3. Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan dan menganalisa gambar
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik dan hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat

5. Setiap kelompok diberikan kesempatan membacakan hasil diskusinya
6. Mulai dari komentar hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Evaluasi
8. Kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Gorontalo pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPS, utamanya untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*

1.6.2 Manfaat secara Praktis

- a. Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan proses pembelajaran yang bervariasi.
- b. Bagi peserta didik agar memahami konsep-konsep dalam belajar IPS dengan menerapkan kedalaman situasi dunia nyata, sehingga belajar IPS lebih bermakna dan dapat mengembangkan daya pikir dan tumbuh jiwa kompetisi dalam diri setiap siswa.
- c. Bagi peneliti merupakan salah satu wadah untuk menguji kemampuan terhadap bekal teori yang telah diperoleh dibangku kuliah, serta sebagai upaya pengembangan ilmunya.
- d. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti.